

Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Pada Mata Pelajaran Matematika

**PENGARUH KOMPETENSI TUTOR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI UPT SKB
KABUPATEN PONOROGO**

Nurul Fitriani

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (fitrianiinurul882@gmail.com)

Widya Nusantara, M.Pd

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kompetensi Tutor merupakan sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang melakukan pekerjaannya baik berupa kegiatan, berperilaku ataupun sikap yang bisa ditunjukkan. Empat kompetensi yang harus dikuasai sebagai seorang tutor dalam proses pembelajaran program kejar paket C yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar peserta didik kejar paket C mata pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kejar paket C. Data dikumpulkan dengan kuesioner pada peserta didik, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Validitas, Reliabilitas, Analisis regresi linier sederhana, Analisis Deskriptif dan Pengujian Hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji t.

Hasil penelitian ini termasuk kategori tinggi pada sub variabel kompetensi pedagogik yaitu terletak pada indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sebesar 68,6%, kompetensi kepribadian pada indikator menjunjung tinggi kode etik profesi tutor sebesar 71,4%, kompetensi sosial pada indikator berkomunikasi secara efektif, empatik dan soapan sebesar 62,8%, dan kompetensi profesional pada indikator menguasai standar kompetensi sebesar 99,8%. Sedangkan hasil belajar peserta didik kejar paket C mata pelajaran matematika termasuk juga kategori tinggi yaitu hasil belajar kognitif 91%, hasil belajar afektif sebesar 83% dan hasil belajar psikomotorik sebesar 86%. Dan didukung pada hasil uji hipotesis dengan koefisien determinasi sebesar 16% yang artinya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 16% dan selebihnya 84% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Diperoleh hasil bahwa variabel (X) kompetensi tutor berpengaruh dan signifikan terhadap variabel (Y) hasil belajar.

Analisis korelasi product moment sebesar 0,398 dibandingkan dengan r-tabel tingkat signifikan 5% $N = 35$ $df = N - 2 = 33$ sebesar 0,334. Dengan ketentuan bahwa jika r-hitung lebih kecil r-tabel, maka diperoleh H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan r-hitung lebih besar dengan t-tabel maka diperoleh H_a diterima dan H_o ditolak. Terdapat korelasi yang positif antara kompetensi tutor dan hasil belajar atau H_a diterima karena t-hitung > t-tabel yang artinya kompetensi tutor memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar peserta didik Kejar Paket C. Dengan Hasil analisis uji t diperoleh nilai sebesar 2,492, sedangkan t-tabel adalah 2,034 pada taraf signifikan sebesar 5%, jadi t hitung > t tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berbunyi "*Kompetensi tutor berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Kejar Paket C.*" Dengan didukung hasil perhitungan ANOVA menunjukkan hasil perhitungan F sebesar 0,773 dan probabilitas (sig) 0,709 yang merupakan lebih besar taraf signifikan 5% atau sig 0,709 > 0,05 dengan F-tabel 2,34, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kompetensi tutor (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Kata Kunci : Kompetensi Tutor, Hasil Belajar Peserta Didik

Abstract

Tutor competence is the representation about what can be done by a person that can do works such as an activity, behaviour, or an attitude that can be shown. There are four competencies that must be mastered by a tutor in Paket C program. They are pedagogic competency, personality, social, and professional. The aim of this research is to know the influence of tutor competence toward the result of kejar paket C on mathematic lesson. This research uses quantitative method with the simple linier regrestion analysis. This research uses quantitative method while the subject of this research is student's paket C program. The data will be collected by giving questionnaire to each student, then doing observation and documentation. The data analysis technique will use validity test, realibility, simple analysis regression, descriptive analysis and hypotesis test by using determination coefficient, and t-test.

The result of this research included in high category on pedagogical competence variable section that is located on indicator implementing learning process that educate around 68,6%, personality competence on indicator respecting etic code of tutor competence around 71,4%, social comptence on indicator efective

communication, emphatic and polite around 62,8%, and professional competence on mastered standard competence around 99,8%, while the study result of kejar paket C student on mathematic lesson is included in high category that is the cognitive result of study around 91%, affective result of study around 83%, psychomotoric result of study around 86% and it is supported by the result of hypothesis test with determination coefficient around 16% which means the influence of (x) variable toward (y) variable around 16% and the surplus 84% is influenced by another factor which is not studied by the researcher. The result shows that (x) variable tutor competence do not influence and significant toward (y) variable study result.

Product moment correlation analysis 0,398 compared with r-table significant level 5% $N = 35$ $df = N - 2 = 33$ equal to 0,334. Provided that if r-count is smaller r-table, then H_a gets rejected and H_o accepted. While r-count larger with t-table then obtained H_a accepted and H_o rejected. There is a positive correlation between tutor competence and learning result or H_a accepted because t-count > t-table which means the competence of tutors have a very significant relationship with the learning outcomes of learners Kejar Paket C. With the results of t test analysis obtained value of 2.492, while t-table is 2.034 at a significant level of 5%, so $t_{arithmic} > t_{table}$ then H_o is rejected and H_a accepted which reads "Tutor competence has a positive and significant effect on learning outcomes of learners Kejar Paket C. With the results of calculations ANOVA shows the results of calculations F equal to 0.773 and probability (sig) 0.709 which is greater significance level of 5% or sig 0.709 > 0.05 with F-table 2,34, so it can be concluded there is a significant linear relationship between tutor competence variable (X) with the result variable Learning (Y).

Keyword: Tutor competence, Students' study result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan hal itu mutlak harus terpenuhi sepanjang hayat hidup manusia. Pendidikan tersebut yang nantinya akan menghantarkan manusia untuk berkembang, meraih cita-cita dan kebahagiaan di kehidupannya. Dalam Undang-undang menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam arti luas menurut Makmun (2003: 22) pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu tarap kedewasaan tertentu. Karena itu pula pada dasarnya, baik pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam mengajar. Dalam sisi akademik, seorang tutor dipersyaratkan memiliki latarbelakang pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1). Sedangkan dari sisi kompetensi, seorang tutor dituntut untuk memenuhi standar kompetensi yaitu (1) Kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi professional.

Menurut Ramayulis (2013: 54), kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi tutor (guru) adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut Coombs dalam bukunya (Sudjana, 2004: 22) Pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian terpenting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan peserta didik untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Penelitian ini yang akan difokuskan adalah program pendidikan kesetaraan. SKB Ponorogo menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan dalam rangka memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat yang belum bisa menempuh pendidikan formal karena berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Untuk itu, program pendidikan kesetaraan memberikan layanan bagi masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Peneliti telah memilih peserta didik pendidikan kesetaraan yaitu Kejar Paket C sebagai sasaran dalam penelitian ini. Program Kesetaraan paket C setara SMA merupakan program pemerintah dalam upaya pemerataan diberbagai daerah di Indonesia dimana masih banyak

menyisahkan masalah seperti rendahnya daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Matematika, Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor faktor internal seperti jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah atau tutor dan masyarakat.

Tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan nonformal, bagi peserta didik tutor merupakan sosok yang berperan penting dalam pembelajaran. Tutor menjadi sumber belajar, orang yang mengetahui materi pembelajaran. Untuk itu kompetensi seorang tutor sangat berpengaruh didalam pembelajaran. Menurut Tight (2002) menyatakan bahwa kompetensi sebagai *concerned with what people can do rather than with what they know*, artinya menekankan pada pada yang dilakukan orang daripada apa yang mereka ketahui. Sedangkan, menurut Harger (2004), kompetensi merupakan bentuk perpektif dari penampilan dan tingkah laku atau kapasitas seseorang dalam bekerja dan bertingkah laku. Dengan demikian, dalam kompetensi mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya pada proses pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan tutor terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

Menurut Sudjana (2011, hlm 3) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui tes atau ujian yang diikuti peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Pada jurnal yang ditulis Toana (2015) hasil belajar tersebut dipengaruhi beberapa faktor, namun secara spesifik menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi yang ditemukan pada jurnal yang ditulis oleh Marbun (2015). Hasil penelitian yang dilakukan Sudjana (2002: 42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kinerja tutor, dengan rincian kemampuan tutor mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap tutor terhadap mutu pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Hal ini menunjukkan bahwa tutor yang berkompeten merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, tutor turut memberikan kontribusi terhadap tingkat keberhasilan peserta didik tersebut dalam hal belajar.

Rumusan masalah yang akan dicari dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar peserta didik kejar paket C pada

mata pelajaran matematika di UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ponorogo?

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar peserta didik Kejar Paket C pada mata pelajaran matematika di UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ponorogo. Adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi tutor yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, serta peneliti juga mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dari seorang pendidik atau tutor dalam kompetensi-kompetensi yang dimiliki pada proses pembelajaran.

2. Bagi Tutor

Sebagai pertimbangan atau masukan mengenai kemampuan pendidik atau tutor dalam arti penting kompetensi tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lain atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa ke depannya khususnya mahasiswa Pendidikan Nonformal mampu memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi-kompetensi yang akan dimiliki khususnya sebagai pendidik atau tutor.

KAJIAN TEORI

A. Tutor Dalam Konteks Pendidikan Nonformal

1. Pengertian Tutor

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Gramedia Pustaka: 2008: 204) disebutkan, Tutor adalah seseorang yang memberi pelajaran kepada orang atau sejumlah kecil siswa di luar sekolah. Sedangkan dalam Model Penyelenggaraan Pelatihan Tutor (Depdiknas, 2007: 55) menjelaskan bahwa tutor adalah tenaga kependidikan yang ditugaskan untuk membimbing dan melaksanakan pendidikan termasuk memberikan latihan keterampilan kepada warga belajar.

2. Satuan Pendidikan Nonformal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- b. Tutor adalah fasilitator yang diperlukan.
- c. Tidak adanya pembatasan usia.
- d. Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e. Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- f. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g. Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus persiapan diri dalam dunia kerja.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20/2003 menyatakan bahwa Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B dan paket C. Dimana pendidikan kesetaraan tersebut didesain dengan mengkombinasikan 60% pendidikan dasar umum atau akademik (bidang studi) yang setara dengan pendidikan formal dan 40% Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH).

Sasarannya Pendidikan Nonformal mencakup segala lapisan masyarakat yang tidak terbatas pada usia, jenis kelamin status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan sebelumnya. Sasaran tersebut tidak hanya diprioritaskan kepada mereka yang belum pernah sekolah, putus sekolah atau mereka yang tamat sekolah serta ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi Pendidikan Nonformal juga melayani semua masyarakat tanpa kecuali termasuk mereka yang telah memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pekerjaan yang tetap sekalipun. Tutor pendidikan kesetaraan dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan menguasai seperangkat kemampuan atau kompetensi. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

B. Hakikat Kompetensi Tutor

1. Pengertian Kompetensi

Lynn & Nixon (Rahmiyati, 2008), menyatakan bahwa *"competence may range from recall and understanding of facts and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviors and professional values"*. Artinya kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap.

Selanjutnya, menurut Hanger (2004), kompetensi merupakan bentuk perspektif dari penampilan dan tingkah laku atau kapasitas seseorang dalam bekerja dan bertingkah laku. Jadi dalam suatu kompetensi tersebut mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian tentang hakikat kompetensi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Kemampuan itu merujuk pada beberapa karakteristik pada proses pembelajaran, dimana apabila kemampuan tersebut tidak dilakukan dengan baik. Maka akan terjadi perubahan pada dirinya dalam menerapkan pembelajaran.

2. Macam-macam Kompetensi Tutor

Berdasarkan perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 9 tahun 2005 tentang Standart Nasional pendidikan, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Saudagar dan Idrus (2009: 33) mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran peserta didik, menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: Menguasai karakteristik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Theodore dkk (1987), “Kepribadian merupakan predisposisi dalam perwujudan tingkah laku”. Kepribadian ini unsur bawaan sejak seseorang dilahirkan, dimana akan dibentuk melalui dengan unsur-unsur yang akan dipengaruhi oleh dirinya sendiri.

Sedangkan, menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik.

Dari beberapa yang dipaparkan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru atau tutor merupakan suatu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik ataupun tutor dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, sehingga mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, menerangkan indikator-indikator kompetensi kepribadian sebagai berikut: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru (tutor) dan Menjunjung kode etik profesi guru (tutor). Menurut Mulyasa (2009: 45), kode etik akan berpengaruh kuat dalam penegakan disiplin, apabila semua orang yang menjalankan profesi tersebut bergabung dalam profesi yang bersangkutan.

c. Kompetensi Sosial

M.R. Payong (2011:61) mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah nampak dalam kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Sementara Arikunto (1993: 239) berpendapat bahwa kompetensi

sosial merupakan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki guru dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha bahkan dengan anggota masyarakat.

Secara rinci, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menerangkan indikator-indikator kompetensi sosial sebagai berikut: Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Danim (2002: 23) mengatakan bahwa profesionalisme merupakan sebuah komitmen oleh para anggota yang mempunyai sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dalam mengembangkan strategi-strategi yang akan digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Sedangkan, menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menerangkan indikator-indikator kompetensi professional sebagai berikut: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

C. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tertentu yang dimulai dalam kurun waktu tertentu (Sihombing, 2000: 36-39).

Sedangkan, menurut Usman (dalam Jihad, dkk, 2013: 16) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya rumusan tujuan instruksional yang

direncanakan oleh tutor sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni ranah afektif, kognitif dan psikomotoris

2. Kategori Hasil Belajar

Menurut Bloom (1956) dan Krathwohl (1964) dalam *Taxonomy of Educational Objectives*. Klarifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.

a. Ranah Kognisi (*cognitive domain*)

Menurut Hill (1985) menyederhanakan tahapan tujuan pendidikan yang menyangkut ranah kognisi kedalam enam urutan sebagai berikut: Kemampuan menghafal (*knowledge*), Kemampuan Pemahaman (*comprehension*), Kemampuan penerapan (*application*), Kemampuan analisis (*analysis*), kemampuan sistesis (*synthesis*) dan kemampuan evaluasi (*evaluation*).

b. Ranah Afeksi (*affective domain*)

Menurut Commins (1954) menyatakan bahwa “Ranah afektif berkaitan dengan sikap (*attitude*), minat (*interest*), nilai (*value*), penghargaan (*appreciation*), dan pendapat (*opinion*).

Krathwohl (1964) merinci langkah-langkah yang dapat ditempuh pendidikan dalam mengembangkan ranah afektif sebagai berikut: Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*), partisipasi atau merespon (*responding*), penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*).

c. Ranah Psikomotorik

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang merupakan pada ranah psikomotorik adalah: Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain-lain, kemampuan bidang fisik.

Sedangkan Gronlund dan Lind (1990), yang dikutip oleh Purwanto “Ranah hasil belajar psikomotorik dibagi dalam persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreatifitas.

Menurut Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

dibagi menjadi dua, yaitu faktor ekstern dan intern.

D. Hubungan Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar

Kompetensi Tutor atau pendidik mempunyai sesuatu yang berperan sangat penting dengan pencapaian hasil belajar pada peserta didik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1995) menyatakan bahwa tutor adalah pendidik atau tenaga kependidikan yang membimbing dan melaksanakan kependidikan seseorang atau sejumlah siswa pada jalur pendidikan luar sekolah yang harus memiliki kualifikasi atau kompetensi akademik sesuai bidang studi atau mata pelajaran yang dibelajarkan, serta minimal berpendidikan S-1 dengan mendukung pembelajaran Kejar Paket C.

Tutor menjadi profesi yang paling dalam Pendidikan Luar Sekolah karena tanpa adanya seorang tutor yang ahli di bidangnya, maka program yang dilaksanakan tidak akan mampu mencapai tujuan yang telah di harapkan, dalam rangka penyelenggaraan pendidikan non formal, disamping menguasai kompetensi pedagogik seorang tutor pendidikan kesetaraan harus mampu menerapkan kaidah-kaidah pedagogi dan andragogy dalam proses pembelajaran maupun pendidikan.

Dengan adanya tutor yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan dan menambah tingkat hasil belajar pada peserta didik Kejar Paket C mata pelajaran matematika. Sehingga mencapai tujuan yang di harapkan secara maksimal melalui peserta didik

Seperti penelitian terdahulu dilakukan oleh Nuri Setyowati Jurusan PLS Universitas Negeri Semarang. Dengan judul Pengaruh Persepsi Warga Belajar Mengenai Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Studi pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Minda Utama Kota Bandung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga belajar mengenai kompetensi tutor berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar warga belajar Kesetaraan Paket C.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi tutor yang menjadi sorotan utama, karena dapat menentukan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melihat pentingnya peran tutor program pendidikan kesetaraan Paket C dalam proses pembelajaran

tersebut, seorang peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai kompetensi tutor dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan permasalahan peneliti melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Pada Mata Pelajaran Matematika Di UPT Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ponorogo”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian regresi. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut serta penafsiran tersebut akan kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Arikunto, 2006: 12).

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengambil data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di UPT SKB Kabupaten Ponorogo, yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta No. 78 Telp. (0352) 489988 Kabupaten Ponorogo, dimana dalam tempat tersebut terdapat program Pendidikan Kesetaraan yaitu Kejar Paket C atau setara SMA.

Di dalam suatu penelitian dikenal istilah populasi. Populasi menurut (Fraenkel dan Wallen, 1990) dalam (Riyanto, 2007: 97) bahwa kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah peserta didik Kejar Paket C di SKB Ponorogo yang berjumlah 35 orang.

Variabel Independen atau bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen bebas adalah Kompetensi Tutor (X), sedangkan menurut Sugiyono (2007: 4) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika Kejar Paket C.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua cara, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan suatu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, atau hasil wawancara peneliti dengan

narasumber. Untuk data tersebut nantinya diperoleh dan harus diolah lagi. Penelitian ini data primer diperoleh dari responden berupa jawaban pertanyaan kuesioner dari Tutor Kejar Paket C Di SKB Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data tersebut didapatkan dari perolehan catatan yang berupa buku, majalah, laporan, artikel, buku teori, dan lain sebagainya. Untuk penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti data mengenai Kompetensi tutor pada Kejar Paket C.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan angket tertutup dengan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban, sehingga akan lebih mudah mengetahui tingkat hasil belajar Kejar Paket C dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan.

Tabel 3.1
Kategori Skala Likert(Sugiyono (2015: 165))

Penilaian	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Peneliti menggunakan teknik observasi tersebut bertujuan untuk mengamati atau menemukan permasalahan-masalahan di SKB Ponorogo tentang Kompetensi-kompetensi pada Tutor Kejar Paket C. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk menemukan gambar-gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240).

Penelitian menggunakan uji validitas, yaitu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Untuk mengukur tingkat validitas dari instrument dalam penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan variabel y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah dari variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah dari variabel terikat

Untuk uji reliabilitas instrument, peneliti menggunakan rumus Alpha dari Cronbach (Umar, 2003: 106) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\| \frac{K}{K-1} \right\| 1 - \left\| \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right\|$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya pertanyaan dalam butir

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum \sigma t^2$ = Varian total

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012, 96) menjelaskan bahwa "Regresi Sederhana merupakan suatu proses memprediksi secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil". Kegunaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) sebagai berikut:

Persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

X : Variabel bebas (Kompetensi Tutor)

a : Konstanta

b : koefisien regresi

Analisis deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif sedemikian rupa, sehingga informasi tersebut mempunyai arti (Furchan, 2007: 141). Adapun teknik tersebut digunakan untuk menjawab pada rumusan masalah pertama, yaitu mendeskripsikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki Tutor dalam bentuk deskriptif persentase per subvariabel untuk selanjutnya diambil rata-rata yang diperoleh. Sehingga dalam penelitian ini untuk menyatakan persepsi dari peserta didik terhadap masing-masing kompetensi tutor Kejar Paket C diperoleh kriteria sebagai berikut:

No.	Persentase (%)	Kompetensi Tutor Kejar Paket C
1.	20 – 36	Sangat Rendah
2.	36 – 52	Rendah
3.	52 – 68	Cukup
4.	68 – 84	Tinggi
5.	84 – 100	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan uji korelasi *product moment*, selanjutnya hasil penelitian tersebut dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi (R^2). Untuk koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui jumlah persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap Variabel (Y).

$$(R^2) = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana:

(R^2) = Koefisien determinasi

r_{xy} = korelasi suatu butir

Untuk menguji signifikansi variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Penguji koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

n = jumlah respon

Data hasil uji t bersumber pada output tabel one-sample test kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis. Apabila $\square \square 0$ maka H_0 ditolak, hal tersebut berarti bahwa kompetensi tutor berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Kejar Paket C. Apabila $\square \square 0$ maka H_a diterima, hal tersebut berarti bahwa kompetensi tutor tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Kejar Paket C.
2. Menentukan t hitung dan signifikan. Dari output tabel one-sample test dapat dilihat hasil perolehan t hitung dan signifikansinya.
3. Menentukan t tabel. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas)=1, dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.
4. Kriteria pengujian. Jika t hitung \leq t tabel maka H_a diterima. Sedangkan, Jika t hitung \geq tabel maka H_0 ditolak
5. Membuat Kesimpulan. Membandingkan antara t hitung dan t tabel dan kesimpulan di dapat dari kriteria pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Variabel Hasil Belajar (Y)

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r-

hitung dengan nilai r -tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $N - k$ dalam hal ini N adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $15 - 2$ atau $df = 13$ dengan α 0,05 didapat r tabel = 0,5140 dibulatkan menjadi 0,514. Hasil perhitungan menggunakan Output SPSS Versi 16.0 menunjukkan bahwa 29 item soal variabel hasil belajar (Y) mempunyai nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih kecil r tabel, maka 11 item soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga kesebelas item soal tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian. Adapun untuk 18 item soal yang valid, bisa digunakan dalam penelitian karena hasil ujinya menyatakan valid, artinya instrument tersebut bisa mengukur apa yang diukur.

b. Variabel Kompetensi Tutor (X)

Hasil perhitungan menggunakan output SPSS Versi 16.0 menunjukkan hasil perhitungan uji validitas variabel kompetensi tutor sejumlah 72 item soal, 21 item soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga dua puluh satu item soal tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian. Adapun untuk 51 item soal yang valid, bisa digunakan dalam penelitian karena hasil ujinya menyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya instrument tersebut dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator yang dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq r_{tabel}$. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Tutor (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	51

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil perhitungan output SPSS Versi 16.00 angket variabel (X) menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* variabel kompetensi tutor (X) sebesar 0,912 > terhadap r -tabel (0,514) maka pernyataan variabel Kompetensi Tutor (X) dinyatakan reliabel..

Hasil Uji Reliabilitas Angket Hasil Belajar (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	18

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sedangkan, variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0,769 > terhadap r -tabel (0,514), maka pernyataan variabel hasil belajar (Y) dinyatakan reliabel.

Uji korelasi pearson product moment dengan SPSS digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,398 dan untuk $N = 35$ dengan taraf signifikan 5% maka harga r -tabel diketahui sama dengan 0,334. Ketentuannya bila r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi apabila r -hitung lebih besar dari r -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dengan demikian terdapat korelasi yang positif antara kompetensi tutor dan hasil belajar diterima atau H_0 ditolak karena (0,398) lebih besar dari r -tabel (0,334) yang artinya jika kompetensi tutor memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar peserta didik.

Variabel Kompetensi Tutor (X) dengan variabel hasil belajar (Y) mempunyai hubungan yang rendah karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,398. Yang berarti hubungan kompetensi tutor dengan hasil belajar peserta didik kejar Paket C di UPT SKB Ponorogo memiliki korelasi yang signifikan. Perhitungan diatas menghasilkan r sebesar 0,398. Kemudian harga r hitung tersebut dicari signifikansinya dengan mencari t -hitung. Nilai t hitung diketahui dengan mensubstitusikan nilai r dalam rumus t dibawah ini.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,398\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,398^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,398 \cdot \sqrt{33}}{\sqrt{1 - 0,158404}} \\
&= \frac{0,398 \cdot 5,74}{\sqrt{0,841596}} \\
&= \frac{2,28452}{0,917385415} \\
&= 2,490
\end{aligned}$$

Nilai t-hitung sebesar 2,490 diatas kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel yang digunakan untuk mempertimbangkan α 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 33$, sehingga didapatkan t-tabel sebesar 2,034. Hasil perbandingan menunjukkan harga t-hitung sebesar 2,490 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,034. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara kompetensi tutor dan hasil belajar sebesar 0,398.

Jika t hitung lebih besar r tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 2,492 di atas dibandingkan dengan t tabel ($df = 33$), yaitu 2,034 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain menolak hipotesis non (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y). Dari hasil pengujian hipotesis tersebut bahwa “Kompetensi tutor berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Kejar Paket C”.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Pada Mata Pelajaran Matematika Di UPT SKB Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa untuk variabel kompetensi tutor(X) sub variabel kompetensi pedagogik mempunyai nilai berkategori tinggi pada indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu sebesar 68,6%, sedangkan pada indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mempunyai nilai kategori rendah yaitu sebesar 40%. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran menurut Sardiman (2004) yang menyatakan bahwa guru atau tutor mampu mengelola proses pembelajaran. Dalam arti mengelola disini yaitu mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Pada sub variabel kompetensi kepribadian mempunyai nilai kategori tinggi yaitu sebesar 71,45% pada indikator menjunjung tinggi kode etik profesi. Oleh karena itu, hasil analisis penelitian ini

sejalan dengan pemikiran menurut Mulyasa (2009: 45) yang menyatakan bahwa “Kode etik akan berpengaruh kuat dalam penegakan disiplin, apabila semua orang menjalankan profesi tersebut bergabung dalam profesi yang bersangkutan”. Artinya sesuai yang di lapangan penelitian bahwa tutor juga mempunyai kode etik yang baik dari segi disiplin maupun cara mengajar. Selanjutnya, pada sub variabel kompetensi sosial juga mempunyai nilai kategori tinggi yaitu sebesar 62,9% pada indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Hasil pencapaian indikator tersebut yang berdasarkan analisis merupakan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki tutor dengan peserta didik, sesama tutor, kepala pengelola, pegawai tata usaha dengan anggota masyarakat (Arikunto (1993: 239).

Menurut Danim (2002: 23) mengatakan bahwa profesionalisme merupakan sebuah komitmen oleh para anggota yang mempunyai sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dalam mengembangkan strategi-strategi yang akan digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Sehingga sesuai hasil analisis pada sub variabel kompetensi professional mempunyai nilai berkategori tinggi pada sub indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yaitu sebesar 99,8%, untuk hasil kompetensi professional dengan perolehan rendah, maka seorang tutor perlu meningkatkann sebuah strategi-strategi dalam proses pembelajaran.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Jihad, dkk, 2013:14) mengatakan tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil perhitungan analisis diperoleh hasil belajar kognitif mata pelajaran Matematika mempunyai nilai kategori tinggi yaitu sebesar 91% artinya dari 35 responden yang mendapatkan nilai pada interval 80-87 berjumlah 32 peserta didik kejar paket C, sedangkan hasil belajar afektif mempunyai nilai kategori tinggi dengan presentase sebesar 83% artinya dari 35 responden yang mendapatkan nilai pada interval 80-90 berjumlah 20 peserta didik. Dan hasil belajar psikomotorik mempunyai nilai kategori tinggi dengan presentase sebesar 86% artinya dari 35 responden yang mendapatkan nilai interval 85-93 berjumlah 30 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika di UPT SKB Ponorogo mempunyai nilai yang berkategori tinggi. Hasil penelitian ini juga relevan dengan pendapat Usman

(dalam Jihad, dkk, 2013: 16) yang menyatakan “Hasil Belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh tutor pendidikan nonformal yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni ranah afektif, kognitif dan psikomotorik”.

Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 48.614 + 0,114X$. persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + Bx$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Konstanta sebesar 48.614: artinya jika Kompetensi Tutor (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya negative yaitu sebesar 48.614. Koefisien regresi variabel hasil belajar sebesar 0,114: artinya jika kompetensi tutor mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,114. Selanjutnya, koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel kompetensi tutor (X) dan variabel hasil belajar (Y), semakin naik kompetensi tutor maka semakin meningkat hasil belajar peserta didik kejar paket C di UPT SKB Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi tutor (X) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel (Y) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di UPT SKB Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2,492, sedangkan pada t tabel sebesar 2,034 pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t ada pengaruh antara variabel (Y) terhadap variabel (X) dengan kata lain menerima H_a “Kompetensi Tutor berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kejar paket C”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi tutor terhadap hasil belajar peserta didik kejar paket C pada mata pelajaran matematika di UPT SKB Ponorogo bisa dikatakan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari perolehan persentasi hasil angket pada variabel kompetensi tutor (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional) pada tingkatan tinggi. Ini berarti kompetensi tutor sangat diperlukan khususnya pada proses pembelajaran, tidak hanya satu kompetensi saja

yang harus dikuasai akan tetapi diusahakan memiliki keempat kompetensi tersebut, agar tingkat keberhasilan belajar peserta didik juga menjadi lebih baik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara kompetensi tutor terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 2,492 > t tabel = 2,034. Selanjutnya, besarnya kontribusi kompetensi tutor terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik kejar paket C sebesar 16% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti oleh peneliti.. Hal tersebut dapat diketahui dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,398 yang artinya memiliki hubungan yang rendah antara kompetensi tutor dengan hasil belajar peserta didik kejar paket C.

SARAN

Saran yang ingin disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Untuk Pengembang Ilmu**, penelitian ini diharapkan sering adanya pelatihan-pelatihan terkait kompetensi tutor yang di SKB sudah tergolong tinggi maka perlu dilakukan kepada tutor-tutor atau pendidik SKB agar lebih profesional.
2. **Untuk Tutor**, tutor seharusnya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses pembelajaran mata pelajaran yang diampu dan seorang tutor juga harus melakukan pekerjaan secara profesional dan maksimal. Sehingga dengan adanya tutor yang berkompeten, maka tingkat keberhasilan peserta didik akan semakin baik dan menciptakan lulusan yang berkualitas.
3. **Untuk peneliti lain**, mengingat penguasaan kompetensi tutor paket C dalam pedagogik pada indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mempunyai nilai kategori rendah maka diperlukan adanya uji kompetensi pedagogik dengan materinya seperti rancana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Agar tingkat keberhasilan peserta didik Paket C menjadi lebih tinggi dan lulusannya semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Depdiknas. 2002. *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke 21*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standart Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan SI PGSD*. Jakarta: Depdikna.
- Djumena, Irwan, dkk. 2016. *Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran dan Kompetensi Tutor terhadap Mutu Hasil Belajar Kesetaraan Paket A B dan C Pada SKB dan PKBM Berbasis Kearifan Lokal*. Skripsi tidak diterbitkan
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2003. *Juknis Acuan Pelatihan Tutor*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Febriana, Yeni. 2012. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Muslich, Masnur. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadulloh, dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Anan. 2015. *Pengembangan Model Bimbingan Teknis Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Paket C*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI. Vol 10 (2).
- Setiawan, Rekza, dkk. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Vol 1 (1): hal 131-150.
- Siswantari. 2011. *Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Nonformal*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 17 (5).
- Uzer, Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.